

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mencapai kognitif yang diinginkan siswa tidak dituntut untuk pintar atau bahkan menguasai semua materi pelajaran saja, tetapi langkah pertama yang harus dilakukan adalah siswa harus menyukai pelajaran yang diajarkan sehingga tidak memunculkan pandangan yang salah dalam otak siswa tentang pelajaran tersebut. Ketika siswa sudah menyukai hal tersebut maka ia akan berusaha untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mendapatkan kognitif yang maksimum maka proses belajar yang dilaksanakan juga harus efektif, kualitas mengajar guru harus baik, cara pandang siswa terhadap pelajaran harus benar, dan sarana prasarana belajar harus mendukung. Jika hal-hal tersebut sudah terpenuhi maka masalah dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan kognitif dapat teratasi.

Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang diajar. Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus di lalui. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau juga merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Hal ini karena rendahnya pemahaman konsep siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam berorientasi *HOTS*. Hasil observasi menunjukkan pada saat pembelajaran siswa terlihat pasif dan tidak ada usaha untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan dan waktu pada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengonstruksi pengetahuannya, sehingga kurang tergalinya kemampuan siswa dalam pembelajaran yang akhirnya menyebabkan kurang dan rendahnya kognitif kognitif siswa

*HOTS* hendaknya ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Kenyataan yang terjadi di lapangan, sistem pendidikan di Indonesia belum memberdayakan *HOTS* yaitu keterampilan berpikir yang meliputi keterampilan berpikir analitis, kritis, dan kreatif siswa terutama siswa sekolah dasar (SD).

Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *HOTS* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan

kepercayaan diri (*confidence*). Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter peserta didik itu melekat pada sistem evaluasi kita dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) juga diterapkan menyusul masih rendahnya peringkat *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dibandingkan dengan negara lain, sehingga standar soal ujian nasional dicoba ditingkatkan untuk mengejar ketertinggalan.

Menurut Sudjana (2009) kognitif adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Kognitif terdiri atas kognitif, kognitif afektif dan psikomotor (Arikunto, 2012). Menurut Susanto (dalam Ismail, 2012) proses kognitif dibedakan kedalam enam tingkatan, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Bloom, 1956). Keenam tingkatan kognitif tersebut dikenal dengan pengetahuan C1—C6.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengapa siswa masih melakukan tatap muka pada masa pandemi Covid-19 karena keterbatasannya sarana prasarana terutama dalam akses internet, dan jika siswa dibiarkan terlalu lama belajar daring atau belajar dari rumah tanpa didampingi oleh guru maka sangat berdampak negatif pada perilaku siswa, baik Pikiran, Fisik maupun Mental siswa, untuk itu pihak sekolah

memberikan solusi untuk Tetap melakukan tatap muka ditengah pandemi satu minggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis dengan menerapkan Protokol Kesehatan.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan terhadap kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh informasi dari guru bahwa kognitif siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan pada hasil ulangan harian tahun ajaran 2020/2021 dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65 yang telah ditetapkan oleh Sekolah Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya, masih banyak hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran, diantaranya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, kurangnya siswa yang mau bertanya, dan kondisi kelas yang selalu ribut. Maka dibutuhkan suatu solusi atau penyelesaian masalah dalam meningkatkan kognitif siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar kognitif siswa adalah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. karakteristik dari mind map terletak pada penggunaan garis lengkung, kata, gambar, warna dan truktur. Hal ini lah yang menyebabkan pembelajaran menggunakan *Mind mapping* lebih mudah diingat dan dipahami, ketika siswa memperoleh informasi maka otaknya akan mengolah kata, gambar dan warna secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kognitif siswa. Dengan demikian peneliti memilih judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini ialah Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022

## **C. Pertanyaan Peneliiian**

### **1. Masalah Umum**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022”.

### **2. Masalah khusus**

- a. Bagaimanakah penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kognitif siswa Berorientasi *HOTS* Sekolah Dasar Negeri 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun pelajaran 2021/2022 ?

- b. Bagaimanakah Peningkatan kognitif siswa dengan menerapkan Metode *Mind Mapping* Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022 ?
- c. Bagaimanakah respon siswa menggunakan metode *Mind Mapping* Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan kognitif Siswa Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022.
2. Mendeskripsikan Peningkatan kognitif Siswa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respon siswa menggunakan metode *Mind Mapping* Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan tentang penerapan model *Mind Mapping* terhadap peningkatan kognitif siswa Berorientasi *HOTS*, serta sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian pada pihak-pihak terkait yang bergerak dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari peneliti yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan motivasi untuk siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada peningkatan kognitif siswa Berorientasi *HOTS*, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kognitif siswa menggunakan metode *Mind Mapping*.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bagi seorang guru dalam mengajar, sehingga kognitif siswa dapat optimal khususnya pada Berorientasi *HOTS* menggunakan metode *Mind Mapping*.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi perpustakaan sekolah dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mengevaluasi proses

pembelajaran dalam meningkatkan kognitif menggunakan metode *Mind Mapping*

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberi informasi ilmiah baru mengenai peningkatan kognitif menggunakan metode *Mind Mapping*.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi istilah pada penelitian ini ialah Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Berorientasi *HOTS* Kelas IV SDN 21 SP6 SKPC Paoh Jaya Tahun 2021/2022 sebagai berikut:

### **1. Kognitif Siswa**

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), ialah: Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

### **2. Berorientasi *HOTS***

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*),

kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*)

### **3. *Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind Mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami.